

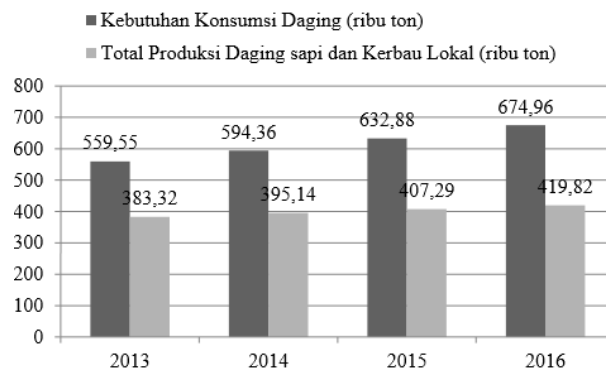
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan diberbagai sektor ekonomi dan bisnis saat ini berdampak pada kemampuan bersaing dari produk-produk agribisnis. Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana subsektor pertanian dan peternakan menjadi hal yang diunggulkan serta menjadi salah satu fokus pemerintah untuk selalu dilakukan pengembangan. Pengembangan tersebut digunakan untuk menunjang kebutuhan pangan bagi masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, demi terwujudnya bangsa yang bisa tumbuh dan berkembang melalui kebutuhan pangan yang dapat dijangkau oleh masyarakat umum. Sektor peternakan, salah satunya yaitu peternakan sapi menjadi perhatian mengingat pentingnya kandungan protein dalam daging yang digunakan untuk perkembangan sel juga untuk menjaga kekebalan tubuh masyarakat dan harga daging sapi yang relatif tinggi.

Berdasarkan data dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Bidang Pangan dan Pertanian 2013, kebutuhan daging sapi masyarakat mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, akan tetapi hasil produksi daging sapi nasional belum bisa memenuhi peningkatan kebutuhan tersebut. Berikut grafik kebutuhan daging dari tahun 2013-2016:



Gambar 1.1 Data Kebutuhan dan Total Produksi Daging

Sumber: RPJMN (2013)

Menurut Gong et al (2006) dalam Rachman, Nadya (2016), akibat permintaan daging yang selalu mengalami peningkatan dan tidak diiringi ketersediaan suplai di pasar menyebabkan harga daging menunjukkan *trend* naik. Harga eceran komoditas tergantung pada efisiensi dari kegiatan distribusi. Harga daging di tingkat pengecer dan konsumen sangat ditentukan oleh harga pokok (ditingkat produsen), biaya penambahan nilai, biaya transaksi, keuntungan lembaga yang terlibat dan keseimbangan permintaan.

Seiring meningkatnya kebutuhan daging sapi, maka diperlukan peningkatan kualitas ternak dan pencegahan penyakit agar ternak tetap sehat. Hasil produksi daging sapi nasional belum dapat memenuhi kebutuhan dikarenakan populasi dan tingkat produktivitas yang rendah. Menurut Y.B Sugeng (1992) dalam Siregar, Nina (2013) rendahnya produktivitas sapi potong diakibatkan oleh sebagian besar ternak dipelihara oleh peternak berskala kecil dengan lahan dan modal yang terbatas. Sebagian besar skala kepemilikan sapi potong di tingkat rakyat masih kecil yaitu antara 5 sampai 10 ekor. Hal ini dikarenakan usaha ternak sapi potong yang dijalankan oleh rakyat umumnya hanya dijadikan sampingan, dikarenakan usaha peternakan sapi modern memerlukan investasi yang besar.

Keberhasilan dalam suatu proses penggemukan sapi dapat dilihat dari proses perawatan atau pemeliharaannya. Perawatan agar sapi tetap sehat dan perawatan ketika sapi sedang dalam kondisi sakit harus sangat diperhatikan. Keadaan dari kadang hingga kebersihannya akan sangat memengaruhi kondisi sapi yang dipelihara. Selain itu, kualitas dan kesesuaian bahan pakan yang digunakan oleh perusahaan untuk mencukupi nutrisi dan mencapai bobot sapi yang diinginkan juga harus diperhatikan. Ketersediaan bahan baku berkualitas berperan dalam rangkaian kegiatan produksi suatu perusahaan industri terutama untuk menghasilkan produk akhir yang berkualitas tinggi. Bahan baku suatu perusahaan industri dapat bervariasi dari satu jenis hingga berbagai jenis, hal tersebut harus dipersiapkan

sebelum proses produksi dilakukan. Pada lingkungan yang kompetitif tidak mungkin bagi suatu perusahaan untuk sukses, dengan menghasilkan biaya produk yang rendah dan hasil produk yang berkualitas tinggi tanpa adanya *supplier* yang berkompeten. Sehingga kinerja *supplier* harus sangat diperhatikan agar proses produksi berjalan dengan lancar. Evaluasi *supplier* menjadi salah satu faktor penting dalam *Supply Chain* karena merupakan strategi perusahaan untuk menciptakan keseimbangan aktivitas-aktivitas di dalam suatu perusahaan serta memastikan bahan baku berkualitas dari hulu ke hilir.

PT. Legiri Makmur Sentosa memiliki banyak *supplier* yang membantu memenuhi kebutuhan penggemukan sapi. Dalam proses pembelian bahan pakan terutama konsentrat, perusahaan seringkali mengalami keterlambatan dalam memperoleh konsentrat karena pemesanan konsentrat pada *supplier* luar jawa yang terkadang terhambat dalam pengirimannya. Selain itu juga masih sering menjumpai kecacatan produk dan ketidaksesuaian lainnya yang merugikan pihak perusahaan. Konsentrat menjadi bahan pakan yang sangat penting untuk memenuhi nutrisi yang dibutuhkan dalam proses penggemukan sapi. Kegiatan evaluasi *supplier* akan menjadi *mentoring* dari awal tahap proses produksi perusahaan yaitu pengadaan bahan baku, sehingga akan menjamin proses selanjutnya hingga pada produk jadi.

Rantai pasok atau *supply chain* menurut Preckel et al (2004) dan Van Der Vorst (2004) dalam Syarif Hidayat, dkk (2012) adalah serangkaian kumpulan dari perusahaan yang saling tergantung secara berurutan dan berkerjasama dalam pengendalian, pengelolaan dan perbaikan arus barang, uang dan informasi dari sisi pemasok di hulu sampai ke sisi pengguna akhir. Hubungan yang baik antara perusahaan dan pemasok menjadi faktor yang sangat penting untuk menciptakan efektivitas suatu jaringan rantai pasok. Peran rantai pasok prinsipnya adalah untuk menambah nilai pada produk, tetapi pada kenyataannya keuntungan yang diperoleh setiap anggota rantai pasok berbeda-beda. Walaupun demikian, seharusnya pembagian keuntungan

merata agar selalu tercipta hubungan yang saling menguntungkan. Pengukuran rantai pasok dilakukan melalui analisis nilai tambah rantai pasok yang berperan dalam menciptakan kondisi perbaikan dan pengurangan resiko (Laudon, 2007).

Pada penelitian ini dilakukan kajian mengenai mekanisme rantai pasok peternak sapi, menganalisis efisiensi kinerja *supplier*, dan menganalisis masing-masing nilai tambah dari pelaku-pelaku dalam rantai pasok. Kajian manajemen rantai pasokan, meliputi anggota rantai pasok, pola aliran rantai pasok, sistem transaksi, dan sistem informasi. Sehingga diharapkan dapat dilakukan pengembangan koordinasi rantai pasok peternak sapi untuk meningkatkan performansi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen rantai pasok yang terdapat pada usaha penggemukan sapi PT. Legiri Makmur Sentosa?
2. Berapa nilai tambah untuk setiap anggota rantai pasok usaha penggemukan sapi PT. Legiri Makmur Sentosa?
3. Bagaimana tingkat efisiensi relatif *supplier* konsentrat pada usaha penggemukan sapi PT. Legiri Makmur Sentosa?

1.3 Batasan Masalah

Guna membatasi permasalahan agar tetap sesuai dengan tujuan maka perlu ditetapkan adanya batasan-batasan, adapun batasan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di PT. Legiri Makmur Sentosa, Desa Kragilan, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.
2. Analisis jaringan rantai pasok hanya pada distribusi sapi hidup hingga daging sapi mentah.
3. Anggota rantai pasok yang dihitung nilai tambahnya yaitu perusahaan yang sering dipasok sapi ataupun daging sapi yang berasal dari PT. Legiri Makmur Sentosa.

4. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data aliran produk, aliran informasi, serta aliran keuangan pada PT. Legiri Makmur Sentosa.
5. Perhitungan efisiensi relatif *supplier* dilakukan pada *supplier* konsentrat.
6. Proses perhitungan nilai tambah menggunakan metode Hayami.
7. Perhitungan nilai tambah dilakukan hanya pada mata rantai yang sering mendapat pasokan.
8. Proses perhitungan efisiensi relatif *supplier* konsentrat menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi aliran produk, informasi, dan keuangan pada rantai pasok yang terdapat pada usaha penggemukan sapi PT. Legiri Makmur Sentosa.
2. Menganalisis nilai tambah untuk setiap anggota rantai pasok pada usaha penggemukan sapi PT. Legiri Makmur Sentosa.
3. Menganalisis tingkat efisiensi relatif pada *supplier* konsentrat pada usaha penggemukan sapi PT. Legiri Makmur Sentosa.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi kepada PT. Legiri Makmur Sentosa serta jaringan rantai pasoknya dalam upaya meningkatkan kinerja dan koordinasi antar anggota rantai pasok, serta untuk memberikan informasi mengenai tingkat efisiensi kinerja *Supplier* konsentrat yang telah bekerja sama dengan PT. Legiri Makmur Sentosa. Selain itu, dapat menjadi rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penjelasan mengenai sistematika penulisan laporan Tugas Akhir yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini digambarkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang diharapkan mampu memberikan gambaran pelaksanaan dan pembahasan Tugas Akhir.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan bidang ilmu yang diteliti yaitu tentang (SCM) *Supply Chain Management*, nilai tambah rantai pasok, metode Hayami, dan metode *Data Envelopment Analysis*.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang lokasi dan waktu penelitian, langkah-langkah penyelesaian masalah, uraian rinci mengenai cara mengumpulkan data, pelaksanaan penelitian dan analisa.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis dan pengolahan data untuk menghitung nilai tambah yaitu dengan metode Hayami dan untuk mengukur efisiensi relatif *supplier* konsentrat dengan metode DEA.

BAB 5 KESIMPULAN

Pada bab ini akan memuat informasi mengenai nilai tambah dari keseluruhan rantai pasok dan efisiensi relatif *supplier* konsentrat.